

**INTERPRETASI AYAT EKOLOGI DALAM QS. HUD AYAT 61-68**

**(Perspektif *Ma'nā-Cum-Maghzā*)**



**Oleh:**

**Navis Daris Salamah**

**22205032083**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**

**SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**

**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Tesis**

**YOGYAKARTA**

**2026**

## PERYATAAN KEASLIAN

### PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Navis Daris Salamah  
NIM : 22205032083  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Februari 2026  
Saya yang menyatakan,



Navis Daris Salamah  
NIM: 22205032083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Navis Daris Salamah  
NIM : 22205032083  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

menyatakan bahwa **tesis** ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Februari 2026  
Saya yang menyatakan,



Navis Daris Salamah  
NIM: 22205032083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-786/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Interpretasi Ayat Ekologi dalam QS. Hud Ayat 61-68 (Perspektif Ma'na-Cum-maghza)  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAVIS DARIS SALAMAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032083  
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6a1f95a9aae43



Penguji I  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 6a1e4ee998d7



Penguji II  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a1f947bbdbd4



Yogyakarta, 21 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a1f98aa488ed

## NOTA DINAS BIMBINGAN

### NOTA DINAS BIMBINGAN

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

#### **INTERPRETASI AYAT EKOLOGI DALAM QS. HUD AYAT 61-68 (Perspektif *Ma'na-Cum-Maghza*)**


Yang ditulis oleh:

Nama : Navis Daris Salamah  
NIM : 22205032083  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalmu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 02 Februari 2026  
Pembimbing

  
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
NIP: 19690120 199703 1 001

## MOTTO

من سار على الدرب وصل

Siapa yang terus melangkah akan sampai pada tujuan



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini penulis persembahkan untuk:**

Kedua orang tua terkasih

Abah Didik Humaidi dan Amah Maslukhah  
atas doa, cinta, kasih sayang dan pengorbanan

Suami tercinta dan tersayang

Muhammad Muhith

yang setia juga sabar dalam mendampingi dan menyemangati

Buah hatiku

Shofia Fayha Hamidah

Yang kehadirannya menjadi penguat dan penyemangatku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Serta keluarga besar dan segenap guru-guru yang telah

membimbing penulis dengan penuh keikhlasan

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji QS. Hud: 61-68 yang memuat kisah dakwah Nabi Shalih dan kaum Tsamud selama ini lebih banyak dipahami dalam kerangka teologis, mukjizat, dan ibrah moral, sementara dimensi ekologis yang terkandung di dalamnya belum dikaji secara mendalam. Padahal, rangkaian ayat tersebut memuat sejumlah lafadz kunci seperti *ista'marakum fihā, nāqatullāh, wa lā tamassūhā bisū'in*, dan *al-arḍ* yang menunjukkan relasi ekologis yang saling memengaruhi antara manusia, makhluk hidup, dan lingkungan. Fokus penelitian ini adalah mengungkap nilai-nilai ekologis dalam QS. Hūd [11]: 61–68 melalui pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* serta merelevansikannya dengan peran manusia sebagai khalifah untuk melestarikan lingkungan hidup.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode interpretasi *Ma'nā-cum-Maghzā*, yang menekankan tiga tahapan analisis, yaitu makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhī*), signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārīkhī*), dan signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaḥarrīk al-mu'āṣir*). Teknik analisis data dilakukan melalui analisis linguistik terhadap lafadz-lafadz kunci, analisis intratekstual dan intertekstual dengan ayat-ayat Al-Qur'an lain, hadis dan analisis konteks historis pewahyuan. Landasan teori penelitian ini bertumpu pada konsep ekologi, ekoteologi Islam, dan teori interpretasi *Ma'nā-cum-Maghzā* sebagai perangkat untuk menyingkap pesan ekologis Al-Qur'an yang bersifat dinamis, aplikatif, dan humanis.

Melalui metode interpretasi *Ma'nā-cum-Maghzā* ditemukan bahwa QS. Hud: 61-68 memiliki keterkaitan yang kuat dengan dakwah Nabi Shalih kepada kaum Tsamud. Penjelasan yang dipaparkan merujuk pada tiga aspek utama yang menjadi fokus kajian *Ma'nā-cum-Maghzā*. *Pertama*, makna historis yang dipaparkan ada empat poin: 1) penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi 2) adanya unta betina sebagai mukjizat Nabi Shalih 3) pembunuhan unta sebagai simbol kesombongan 4) azab sebagai konsekuensi dari pembangkangan. *Kedua*, signifikansi fenomenal historis yang diurai menjadi empat poin: 1) dakwah Nabi Shalih sebagai ajakan tauhid 2) amanah manusia sebagai pemakmur bumi 3) mukjizat unta betina sebagai ujian 4) azab yang turun karena membunuh unta betina. *Ketiga*, signifikansi fenomenal dinamis kontemporer yang dijelaskan dalam tiga poin: 1) manusia sebagai khalifah di bumi 2) krisis ekologis 3) jejak arkeologi dan peradaban kaum Tsamud.

**Kata Kunci** : QS. Hud: 61-68, Ekologi, *Ma'nā-cum-Maghzā*, Kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamud, manusia sebagai khalifah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Ša'</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Šad</i>	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa'</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ža'</i>	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين

Ditulis

*muta' aqqidīn*



Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>Bainakum</i>
	Ditulis	<i>Au</i>
	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Raḥmān ar-Raḥīm

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan riḍā-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister. Ṣalawāt dan salām semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muḥammad Saw., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman, yang telah berjasa dalam menjaga dan menyebarkan risalah Islam sebagai rahmatan li al-‘ālamīn. Penyusunan tesis yang berjudul “**Interpretasi Ayat Ekologi Dalam QS. Hud Ayat 61-68 (Perspektif *Ma’na-Cum-Maghza*)**” tidak terlepas dari proses panjang yang menuntut kesungguhan, kesabaran, dan komitmen penulis dalam menyelesaikannya. Dalam proses tersebut, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, arahan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis merasa perlu untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan kebersamai penulis selama proses penyusunan tesis ini.

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil.,Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang memberikan arahan, masukan, dan juga saran selama proses penyelesaian tesis.
5. Orang tua penulis (Abah dan Amah) yang penulis sayangi dan cintai serta keluarga besar penulis yang selalu memeberikan doa dan dukungan tanpa henti.
6. Suami terkasih, tersayang, dan tersabar yang menemani dan mengantarkan setiap langkah istrinya untuk bimbingan serta revisi. Dan menghandle semua urusan anak kalo istrinya lagi nulis tesis.
7. Anakku Fayha yang selalu menemani mamanya dan semua tentangnya yang membuat kuat dan tetap optimis untuk segera menyelesaikan tugas.
8. Adik-adikku Najmah, Nabil dan Nauval yang telah mensupport dibalik layar.
9. Teman-teman M-IAT C yang sudah membersamai penulis ketika kuliah dan memeberikan warna baru dalam mencari ilmu selama ini.
10. Sebagai penutupnya, ingin berterimakasih kepada diri sendiri sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tesis yang penuh

Tentunya penulis sangat sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat membutuhkan saran, kritik, dan masukan untuk memperbaikinya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan bagi pembaca secara umum. *Āmīn yā Rabb al-‘Ālamīn.*

Yogyakarta, 03 Februari 2026  
Saya yang menyatakan,

Navis Daris Salamah  
NIM: 22205032083



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>PERYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS BIMBINGAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	<b>5</b>
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	<b>12</b>
<b>F. Metode penelitian</b> .....	<b>15</b>
1. Jenis Penelitian.....	<b>15</b>
2. Sumber Data.....	<b>15</b>
3. Teknik Pengumpulan Data.....	<b>16</b>
4. Teknik Analisis Data Metode Interpretasi.....	<b>16</b>
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>17</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>19</b>
<b>RELEVANSI MA'NA-CUM-MAGHZA DALAM PENAFSIRAN AYAT EKOLOGI</b> .....	<b>19</b>
<b>A. Pengertian Ekologi</b> .....	<b>19</b>
<b>B. Isu Ekologi dalam Penafsiran Al-Qur'an</b> .....	<b>21</b>
<b>C. Relevansi Ma'nā Cum Maghẓā terhadap Isu Ekologi</b> .....	<b>24</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>28</b>
<b>TELAAH Q.S. HUD AYAT 61-68 TENTANG TERM EKOLOGI</b> .....	<b>28</b>

<b>A. Kisah Nabi shalih dan Kaum Tsamud</b> .....	28
<b>B. Pemahaman Mufassir..</b> .....	30
1. Antroposentris .....	31
2. Ekoteologi.....	38
<b>C. Posisi Q.S. Hud ayat 61-68 Dalam Konteks Ekologi</b> .....	52
<b>BAB IV</b> .....	<b>55</b>
<b>APLIKASI TEORI MA'NA-CUM-MAGHZA TERHADAP TERM EKOLOGI Q.S. HUD AYAT 61-68</b> .....	<b>55</b>
<b>A. Makna Historis (al-Ma'nā al-Tarīkhī)</b> .....	55
1. Analisis Linguistik.....	55
2. Analisis Intratekstualis.....	62
3. Analisis Intertekstualis.....	79
4. Analisis Konteks Historis.....	87
<b>B. Signifikansi Fenomenal Historis (al-Maghzā al-Tarīkhī)</b> .....	91
<b>C. Signifikansi Fenomenal Dinamis Kontemporer (al-Maghzā al-Mutaharrīk al- Mu'asīr)</b> .....	92
1. Manusia sebagai khalifah di Bumi.....	93
2. Krisis Ekologis.....	96
3. Jejak Arkeologi dan Peradaban Kaum Tsamud.....	100
<b>BAB V</b> .....	<b>103</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>106</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>116</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Table persamaan perbedaan tafsir QS.Hud ayat 61-68 Tafsir Ibn Katsir dalam tafsit al-qur'an al-adzim dan fakhr al-din al razi dalam mafatih al ghayb..	38
Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Tafsir Q.S Hud ayat 61-68 Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-qur'an al-Jawahir fi Tafsir al-quran .....	52
Tabel 1. 3 Fragmen kisah Nabi Shalih dan Kaum Tsamud .....	58
Tabel 1. 4 Perkembangan Makna Ansy'a'a da Derivasinya dalam Al-Qur'an.....	64
Tabel 1. 5 Perkembangan Makna Ista'mara.....	65
Tabel 1. 6 Lafaz Naqah .....	67
Tabel 1. 8 Lafaz Ayah.....	67
Tabel 1. 9 Lafaz walaa tamassuha.....	69
Tabel 1. 10 Lafaz Aqara .....	70
Tabel 1. 11 Lafaz Wa'dun .....	71
Tabel 1. 12 Lafaz Khizyu .....	72
Tabel 1. 13 Lafaz Zalama.....	74
Tabel 1. 14 Lafaz Shaihah.....	76
Tabel 1. 15 Lafaz Jasimin.....	77
Tabel 1. 16 Lafaz Bu'dan.....	78

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekologis modern menjadi salah satu persoalan global yang terus mengalami peningkatan akibat perilaku manusia yang eksploitatif terhadap alam. Fenomena seperti deforestasi, pencemaran lingkungan, pemanasan global, krisis air bersih, hingga hilangnya keanekaragaman hayati menunjukkan adanya ketidakseimbangan hubungan manusia dengan alam.<sup>1</sup> Dalam banyak kasus, kerusakan lingkungan tidak hanya berdampak pada alam, tetapi juga memicu berbagai bencana sosial, ekonomi, dan kemanusiaan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa manusia sering kali memandang alam secara antroposentris, yaitu menempatkan alam hanya sebagai objek pemenuhan kebutuhan manusia tanpa memperhatikan keseimbangan ekologis dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan.<sup>2</sup>

Dalam perspektif Islam, manusia diciptakan sebagai khalifah fi al-ard yang memiliki amanah untuk menjaga, memelihara, dan memakmurkan bumi secara bertanggung jawab. Al-Qur'an tidak hanya memuat ajaran teologis mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga memberikan petunjuk terkait hubungan manusia dengan alam dan makhluk hidup lainnya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, berbagai persoalan ekologis yang terjadi saat ini dapat dikaji melalui nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi (Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, dan Alam)*, 1 ed. (Mojokerto: PT. Damai Banawa Semesta, 2024), 25.

<sup>2</sup> Dr. Hepni dan Dr. Fauzan, *Ekoteologi Islam (Restorasi Etika Lingkungan Menuju Peradaban Hijau)*, ed. oleh Nasiruddin Al-Ahsani, 1 ed. (Malang: PT. Afanin Media Utama, 2025), 1–3.

<sup>3</sup> Nadilla Rica Italiana, Rapih, dan Tiara Dwi Hafsari, "Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah di Bumi untuk Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Alam," *Journal Islamic education* 1, no. 3 (2023): 291–93.

yang terkandung di dalam al-Qur'an sebagai sumber etika dan pedoman hidup umat Islam.

Pada kajian ini, kisah Nabi Shalih tidak hanya dipahami dari sisi teologis dan historis semata, tetapi juga dikaji melalui perspektif ekologi. Ekologi merupakan ilmu yang membahas hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Dalam kisah Nabi Shalih, terdapat hubungan antara manusia, hewan, dan lingkungan yang menunjukkan adanya dimensi ekologis di dalam ayat. Beberapa lafaz dalam QS. Hud ayat 61-68 mengindikasikan keterkaitan tersebut, seperti hubungan kaum Tsamud dengan unta betina, sumber air, dan lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kisah Nabi Shalih memiliki relevansi dengan konsep ekologi dan pelestarian lingkungan.

Makna ekologi sendiri dipahami oleh beberapa tokoh sebagai hubungan saling memengaruhi antara organisme dan lingkungan. Otto Soemarwoto memandang ekologi sebagai relasi antara makhluk hidup dengan lingkungannya<sup>5</sup>, sedangkan Fuad Amsyari memaknainya sebagai ilmu tentang hubungan organisme dengan lingkungan hidupnya.<sup>6</sup> Sementara itu, Yusuf al-Qaradawi mengembangkan konsep ekoteologi yang menempatkan ajaran agama sebagai landasan perilaku manusia terhadap lingkungan. Sayyed Hossein Nasr juga menekankan pentingnya dimensi spiritual melalui pendekatan eko-sufisme agar manusia mampu membangun hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia,

---

<sup>4</sup> Ahmad Suhendra, "Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an," *Esensia* 14, no. 1 (2013): 66.

<sup>5</sup> Suhendra, "Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an."

<sup>6</sup> Agus Sya'bani Arlan dan Ni Made Musiyani Anjasmani, *Ekologi Administrasi Negara*, 3 ed. (Amuntai Kalimantan Selatan: CV Hemat Publishing, 2023), 4.

dan alam. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa persoalan ekologis tidak dapat dipisahkan dari aspek teologis dan spiritual.<sup>7</sup>

Jika meninjau penelitian terdahulu terkait kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamud, pembahasannya masih relatif terbatas dibandingkan kisah nabi-nabi lainnya. Penelitian terdahulu terkait kisah Nabi Shalih umumnya fokus pada beberapa aspek seperti interpretasi hermeneutika<sup>8</sup>, gaya bahasa (stilistika)<sup>9</sup>, pesan moral<sup>10</sup>, historisitas<sup>11</sup>, dan aspek mukjizat<sup>12</sup>. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas dimensi ekologis dalam QS. Hud ayat 61-68 masih belum ditemukan.

QS. Hud ayat 61-68 berbicara terkait kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamud. Kisah tersebut menceritakan perjuangan dakwah Nabi Shalih dalam menyeru kaumnya untuk beriman kepada Allah SWT. Namun, kaum Tsamud justru bersikap sombong dan menolak dakwah tersebut. Sebagai bukti kenabian, Allah

---

<sup>7</sup> Itsna Latifah dan Idris, "Tafsir Ayat-ayat Ekologi Yusuf Al-Qaradawi dan Seyyed Hossein Nasr," *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2024): 164–65.

<sup>8</sup> Penelitian yang dimaksud diantaranya Irfan Rifani Akbar, "Kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud dalam Al-Qur'an: Analisa Qashas Al-Qur'an pada Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Mahmud Hijazi" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018); Hanipah Purnamasari, "Analisa Kisah Nabi Shaleh Dalam Al-Qur'an melalui Pendekatan Hermeneutika Habermas" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2021); Andi M Arfandi, "Kisah Nabi Shaleh As dan Kaum Tsamud Dalam Al-Qur'an: Studi Hermeneutika Filosofis Hans Georg Gadamer" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2025); Husni Wijaya, Siti Masykuroh, dan Beko Hendro, "Keautentikan Kisah Nabi Saleh dan Kaum Tsamud Dalam Tafsir Ilmi Kemenag (perspektif Historis Teologis)," *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2024).

<sup>9</sup> Rahma Salbiah dan Intan Wahyuni, "Gaya Bahasa Pada Kisah Nabi Shaleh Dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika)," *Mimbar Akademika* 9, no. 1 (2024).

<sup>10</sup> Husnil Mardiyah, "Pesan Moral Kisah Nabi Salih Dan Kaumnya: Sebuah Kajian Tematik" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018); Luthfiyatul Azizah Fithri, "Nilai-Nilai Moral Dalam Kisah Pembangkangan Kaum Tsamud Terhadap Dakwah Nabi Shalih" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

<sup>11</sup> Muhammad Thaib Muhammad, "Kisah Shaleh A.S dan Tsamud Dalam Al-Qur'an," *Al-Mu'ashirah* 16, no. 2 (2019).

<sup>12</sup> Mujahidin et al., "Analysis of Prophet Saleh in Al-Qur'an Trough the Food Science Approach to the Miracle of She-Camel," *Systematic Reviews in Pharmacy* 11, no. 11 (2020); Ahmad Dahlan Harahap, "Amsal Unta dalam Perspektif al-Qur'an" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019).

SWT menganugerahkan mukjizat berupa unta betina yang keluar dari batu besar. Nabi Shalih kemudian memperingatkan agar unta tersebut tidak diganggu, tetapi kaum Tsamud tetap membangkang dan membunuhnya hingga akhirnya Allah SWT menurunkan azab yang membinasakan mereka.<sup>13</sup> Selama ini, kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamud dalam Q.S. Hud ayat 61-68 lebih banyak dibaca dalam perspektif teologis, akidah, historis teks, dan ibrah. Fokus penafsiran klasik umumnya tertuju pada dakwah tauhid Nabi Shalih, penolakan kaum Tsamud, mukjizat unta betina, serta azab yang menimpa mereka akibat pembangkangan terhadap Allah. Akibatnya, dimensi lain yang terkandung dalam ayat, khususnya yang berkaitan dengan hubungan manusia dan lingkungan, belum banyak mendapat perhatian.

Pada akhirnya, produk tafsir klasik tidak lagi mampu merespons isu krisis kontemporer, maka perlunya pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā untuk menjembatani antara teks dan realitas. Oleh sebab itu, QS. Hud ayat 61-68 relevan dikaji menggunakan pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā karena akan memberi nuansa baru dengan berusaha menggali signifikansi atau pesan utama ayat agar tetap relevan dengan konteks kekinian. Teori Ma'nā-Cum-Maghzā memungkinkan peneliti menyingkap nilai-nilai ekologis yang lebih mendalam dan kontekstual dalam QS. Hud ayat 61-68. Dengan demikian, kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamud dipahami tidak hanya sebagai kisah azab umat terdahulu, tetapi juga sebagai peringatan terhadap krisis ekologis akibat perilaku manusia yang merusak keseimbangan alam.

---

<sup>13</sup> Muhammad Thaib Muhammad, "Kisah Shalih A.S Dan Tsamud Dalam Al-Qur'an," Al-Mu'ashirah 16, no. 2 (2019): 232-34.

Berdasarkan uraian tersebut, QS. Hud ayat 61-68 tidak hanya memuat pesan teologis tentang keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga mengandung nilai ekologis mengenai tanggung jawab manusia dalam menjaga kelestarian alam. Melalui pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā, kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamud dapat dipahami sebagai peringatan terhadap krisis ekologis yang lahir dari keserakahan dan kerusakan manusia terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali pesan ekologis Al-Qur'an sebagai landasan teologis dalam membangun etika lingkungan yang berkeadaban, berkelanjutan, dan selaras dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) dalam Q.S Hud ayat 61-68 ?
2. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'asir*) dalam Q.S Hud ayat 61-68?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Menjelaskan makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) pada Q.S Hud ayat 61-68
2. Menguraikan signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'asir*) dalam Q.S Hud ayat 61-68.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini berisi tentang pemaparan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan tema yang akan dikaji. Pemaparan terkait kajian ini terbagi menjadi tiga variable penelitian; Ekologi dalam Al-Qur'an, Q.S. Hud ayat 61-68

dan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Masing-masing variable memiliki referensi baik dari buku, kitab dan artikel. Sedangkan *Ma'nā-Cum-Maghzā* dalam beberapa tahun terakhir banyak digunakan oleh *civitas academia* sebagai metode interpretasi dalam penelitiannya.

#### 1. Ekologi dalam Al-Qur'an

Penelusuran tentang penelitian ekologi dalam al-Qur'an yang dijadikan objek utama dengan menggunakan *Ma'nā-Cum-Maghza* sebagai pendekatannya adalah Tesis yang ditulis oleh, Febry Arianto dengan judul "Ekologi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Penafsiran QS. Ar-Rum Ayat 40-45 Analisis *Ma'nā-Cum-Maghzā*".<sup>14</sup> Tulisan ini menyoroti krisis lingkungan di Kalimantan Timur dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan normatif untuk menjawab problem ekologi kontemporer. Melalui kajian pustaka dengan metode tematik dan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* terhadap QS. ar-Rūm ayat 40-45, penelitian ini mengungkap makna historis ayat-ayat tersebut, signifikansi historisnya, serta relevansi dinamisnya dalam konteks kekinian.

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep *syirik, fasād, kufur, ad-dīn al-qayyim*, dan amal Shalih memiliki implikasi langsung terhadap relasi manusia dengan alam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerusakan lingkungan di Kalimantan Timur berakar pada kerusakan akidah dan moral manusia, yang termanifestasi dalam praktik korupsi, eksploitasi sumber daya, dan perilaku destruktif lainnya. Oleh karena itu, solusi ekologi

---

<sup>14</sup> Febry Arianto, "Ekologi dalam Perspektif al-Qur'an: Penafsiran QS. Ar-Rum Ayat 40-45 Analisis *Ma'na Cum Maghza*" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

Qur'ani menuntut reorientasi hidup menuju nilai tauhid, keadilan, amanah, dan prinsip *al-istishlāh*, yang menjadi dasar teologis dan etis bagi upaya konservasi lingkungan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, terkait kajian ekologi/lingkungan juga ditulis oleh Rifaldi Irfan Hermawan dengan judul “Kapitalosen dan Kerusakan Lingkungan Menurut Al-Qur'an (Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Pada Q.S Al-Rūm Ayat 41-42)”.<sup>15</sup> Penelitian ini menegaskan bahwa kerusakan ekologi di Indonesia bukan hanya karena faktor alam, tetapi turut dipicu oleh dorongan sistem kapitalisme yang secara sadar mengeksploitasi alam demi keberlanjutan sistemnya.

Melalui pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* terhadap Q.S. al-Rūm ayat 41-42, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *al-fasād* merujuk pada perilaku destruktif manusia yang bersumber dari keserakahan, kerakusan, dan kesombongan, yang kemudian terinstitusionalisasi dalam sistem kapitalisme. Al-Qur'an memandang kerusakan lingkungan sebagai dampak moral dan sosial dari tindakan manusia, sehingga pemulihan ekologi menuntut kesadaran etis, pengendalian nafsu, serta reorientasi paradigma dari nilai jual alam menuju nilai kehidupan yang fundamental.

Penelitian terhadap Ekologi pada al-Qur'an dengan pendekatan berbeda dilakukan oleh Shinta Nurani. Dengan judul “Hermeneutika Qur'an Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi Al-Qur'an yang

---

<sup>15</sup> Muhammad Yusuf Darasyiddin A Safa'a et al., “Exploring The Significance Of Naqotu In The Story Of Prophet Salih: A Semiotic Analysis Based On Ferdinand De Saussure's Theory In Surah Al-A'raf:73,” *Raushan Fikr* 13, no. 2 (2024).

Berwawasan Gender”.<sup>16</sup> Penelitian ini berangkat dari ekologi feminisme (eko-feminisme Islam) sebagai kerangka etika lingkungan dan dipadukan dengan hermeneutika Gadamer melalui konsep *sejarah efektif* (*effective history*). Teori ini menegaskan bahwa penafsiran ayat-ayat ekologi Al-Qur’an tidak pernah netral, melainkan selalu dipengaruhi oleh konteks historis, sosial, dan pengalaman subjek penafsir, termasuk para ekofeminis Muslim.

Dengan pendekatan ini, Al-Qur’an dipahami secara dialogis dalam relasi teks, tradisi, dan realitas krisis ekologi kontemporer. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggabungan perpektif al-Qur’an dan pemikiran ekofeminis Muslim mampu merumuskan etika ekologi Qur’ani yang berwawasan gender, yang menekankan nilai-nilai karakter feminin seperti kepedulian, empati, tanggung jawab, dan keberlanjutan tanpa membedakan jenis kelamin. Hasil kajian menegaskan bahwa penyelesaian krisis ekologi menuntut kesadaran relasional yang utuh, yakni keseimbangan hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl ma‘a Allāh*), dengan diri sendiri (*ḥabl ma‘a nafsī*), dengan sesama manusia (*ḥabl ma‘a al-nās*), dan dengan alam semesta (*ḥabl ma‘a al-kaun*). Dengan demikian, ekologi feminisme ditawarkan sebagai pendekatan etis dan teologis yang relevan untuk membangun kesadaran lingkungan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

---

<sup>16</sup> Shinta Nurani, “Hermeneutika Qur’an Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi Al-Qur’an yang Berwawasan Gender,” *Religia (Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman)* 20, no. 1 (2017).

Dari beberapa penelitian tentang Ekologi dalam al-Qur'an, ditemukan adanya satu penelitian terkait ekologi yang menggunakan hermeneutika Gadamer dengan menggabungkan dengan ekologi feminisme. Kemudian ada penelitian yang menggunakan *Ma'na-Cum-Maghza* sebagai pendekatannya. Bedanya dalam penelitian mereka tidak memakai terminology terkait ekologi yang termuat di dalam ayat yang mereka kaji. Oleh karena itu penulis akan mengulas makna historis (*al-ma'nā al-tarīkhī*), signifikansi historis (*al-maghzā al-mutaḥarrik*) dan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaḥarrik al-mu'asir*). Sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh beberapa surah dan ayat pada kisah Nabi Shalih dan Kaum Tsamud terkait ekologi ini sampai kepada para pembaca.

## 2. Q.S. Hud Ayat 61-68

Penelitian terkait QS. Hud ayat 61-68 dilakukan oleh Rengga Irfan dan Syafiyatul Khuluqi, dengan judul “Analisis Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Kajian QS. Hud Ayat 61-68”.<sup>17</sup> Penelitian ini mengkaji metode pendidikan Islam dalam QS. Hud ayat 61–68 sebagai rujukan untuk meluruskan kekeliruan praktik pengajaran kontemporer. Melalui kajian pustaka kualitatif dengan analisis isi terhadap Tafsir Al-Azhar, An-Nur, dan Al-Misbah, penelitian ini menemukan lima metode pendidikan Qur'ani: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, serta targhib (reward) dan tarhib (punishment). Hasil penelitian menegaskan

---

<sup>17</sup> Rengga Irfan dan Syafiyatul Khuluqi, “Analisis Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Kajian QS. Hud Ayat 61-68,” *Jurnal Keislaman* 07, no. 02 (2024).

bahwa metode-metode tersebut tetap relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan masa kini, dengan penyesuaian sesuai konteks dan perkembangan zaman.

### 3. *Ma'na-Cum-Maghza*

Merupakan teori interpretasi al-Qur'an yang dicetuskan oleh Sahiron Syamsuddin. Istilah *Ma'nā-Cum-Maghzā* tersusun dari *ma'nā* dan *maghzā* (bahasa Arab) serta *cum* (bahasa Latin) yang berarti “bersama”. Secara etimologis, *ma'nā* bermakna maksud atau arti lafal, baik yang dinyatakan secara eksplisit maupun implisit, sedangkan *maghzā* menunjuk pada tujuan atau pesan utama suatu ungkapan. Penggunaan kata *cum* menegaskan bahwa makna teks dan pesan substansialnya harus dipahami secara simultan. Oleh karena itu, pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* berupaya menggali makna historis teks sekaligus merekonstruksi signifikansinya agar relevan dengan konteks kekinian.<sup>18</sup>

Adanya *Ma'na-Cum-Maghza* dilandasi oleh pro-kontra pengaplikasian hermeneutika sebagai kerangka dalam memahami al-Qur'an. Implementasi teori *Ma'na-Cum-Maghza* dengan mencari makna asal literal (*al-ma'nā al-aslī*) dan pesan utama (*signifikansi al-maghzā*) dibalik makna literal.<sup>19</sup> Sejumlah studi terdahulu menggunakan *Ma'na-Cum-Maghza* sebagai teori pada kajiannya seperti Sahiron Syamsuddin dengan judul “*Ma'na-Cum-Maghza Approach To The Qur'an: Interpretation*

<sup>18</sup> Sahiron Syamsuddin, “Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza: Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran,” *Nun: Jurnal Studi Al-QUR'an dan Tafsir Nusantara* 8, no. 2 (2022): 224–25.

<sup>19</sup> Muhammad Syachrofi, “Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza,” *Living Hadis* 3, no. 2 (2018): 241–43.

Of Q. 5:51”. Sahiron dalam penelitian ini membahas terkait memahami dan menafsirkan al-Maidah ayat 51 yang saat itu ditunggangi beberapa kepentingan melalui pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*, kesimpulannya adalah harus membangun relasi dengan orang-orang terpercaya, tidak boleh berkhianat dalam kesepakatan bersama dan pemimpin harus adil kepada rakyatnya serta ayat ini tidak berhubungan dengan pemilihan kepala daerah.<sup>20</sup>

Pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza* juga dibahas pada artikel Roma Wijaya dan Siti Sholihatun Malikhah yang berjudul “Interpretasi Kata Sulthan (Kajian *Ma'na-Cum-Maghza* Terhadap QS. Al-Rahman 55:33)”. Hasilnya kata Sulthan pada surah Al-Rahman ayat 33 dijadikan sumber rujukan terkait ilmu astronomi, menjelaskan terkait kekuasaan dan kekuatan Allah terhadap pengawasan kepada seluruh makhluknya dan pada surah al-Rahman ayat 33 adalah bukti dari kekuasaan Allah.<sup>21</sup> Pengkajian terkait pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*, yang menggunakan tema ayat kisah masih sedikit digunakan seperti tesis Siti Mursidah dengan judul “Kisah Zulqarnain Dalam Al-Qur’an: Telaah *Ma'na-Cum-Maghza* terhadap QS. Al-Kahfi Ayat 83-99”<sup>22</sup> dan tesis Fikru Jayyid Husain berjudul “Interpretasi QS. An-Naml:22-44 Perspektif *Ma'na-Cum-*

---

<sup>20</sup> Sahiron Syamsuddin, “Ma’na-Cum-Maghza Approach to The Qur’an: Interpretation Of Q. 5:51,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 137 (2017).

<sup>21</sup> Roma Wijaya dan Siti Sholihatun Malikhah, “Interpretasi Kata Sulthan (Kajian Ma’na Cum Maghza Terhadap QS. Ar-Rahman 55:33),” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Al-Qur’an dan al-Hadis* 15, no. 2 (2021).

<sup>22</sup> Siti Mursida, “Kisah Zulqarnain Dalam Al-Qur’an: Telaah Ma’na Cum Maghza Terhadap QS. Al-Kahfi Ayat 83-99” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

*Maghza*'.<sup>23</sup> Keduanya merupakan ayat kisah yang dikaji dengan pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*. Sama halnya penulis yang membahas terkait ayat kisah, bedanya pada objek kajiannya fokus pada ayat ekologi yang ada di QS. Hud 61-68. Masing-masing kisah mempunyai hal yang berbeda karena suatu kisah dalam al-Qur'an punya penyajian yang berbeda dan pesan tersendiri yang terkandung didalamnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza* sebagai pisau analisisnya yang dicetuskan oleh Sahiron Syamsuddin pada tahun 2009. Dalam berbagai karya tulisnya, ia selalu memulai dengan membahas klasifikasi pemikiran tafsir al-Qur'an di era kontemporer. Sahiron menawarkan sebuah klasifikasi yang dianggapnya dapat mewakili beragam jenis interpretasi yang ada saat ini, hasil dari pertimbangannya terhadap klasifikasi yang sebelumnya diajukan oleh Abdullah Saeed.

Menurut Sahiron, terdapat tiga klasifikasi utama dari tipologi interpretasi saat ini: pertama, quasi-objektifis konservatif, yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an harus disesuaikan dengan konteks zamannya; kedua, subyektifis, yang meyakini bahwa setiap interpretasi adalah hak subjektif penafsir, sehingga kebenaran tafsir bersifat relatif; dan ketiga, quasi-objektifis progresif, yang mempertimbangkan arti literal dan makna yang lebih dalam dengan proporsi yang seimbang. Dalam pemaparan terhadap signifikansi, kelompok quasi-obyektifis tidak memberi keterangan secara jelas.

---

<sup>23</sup> Fikru Jayyid Husain, "Interpretasi QS. An-Naml: 22-44 Perspektif Ma'na Cum Maghza" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Sahiron membagi signifikansi menjadi dua macam; *pertama*, 'signifikansi fenomenal' adalah pesan utama yang dipahami dan dilakukan secara kontekstual dan dinamis dari masa Nabi sampai ayat ditafsirkan pada periode tertentu. signifikansi fenomenal dibagi menjadi dua macam, yakni 'signifikansi fenomenal historis' dan 'signifikansi fenomenal dinamis'. Signifikansi fenomenal historis merupakan pesan utama suatu ayat atau kumpulan ayat yang dipahami dan diaplikasikan pada saat pewahyuan (masa Nabi), sementara itu signifikansi fenomenal dinamis adalah makna al-Qur'an yang dipahami dan didefinisikan, pada saat ayat tertentu ditafsirkan dan setelahnya diaplikasikan dalam kehidupan.

*Kedua*, signifikansi ideal', yaitu akumulasi pemahaman terhadap arti dan konteks dari suatu ayat. Proses akumulasi pemahaman ini mengarah pada tujuan akhir yang diinginkan oleh Allah Swt. Dalam hal ini, kita dapat memahami bahwa dinamika penafsiran bukanlah terletak pada makna literal teks, melainkan pada pemahaman terhadap signifikansi atau pesan utama yang terkandung di dalamnya. Makna literal cenderung bersifat monistik, obyektif, serta statis dalam konteks sejarah, sedangkan pemaknaan terhadap signifikansi teks memiliki sifat pluralis, subyektif (dan juga intersubyektif), serta bersifat dinamis sesuai dengan perjalanan waktu peradaban manusia.

Pendekatan ini menggabungkan obyektivitas dan subyektivitas dalam proses penafsiran, menyatukan wawasan dari teks dan penafsiran, menjembatani masa lalu dan masa kini, serta mengaitkan aspek ilahi dengan aspek kemanusiaan. Dengan demikian, dalam pembacaan yang memberikan perhatian seimbang

terhadap makna dan signifikansi (*Ma'na-Cum-Maghza*), akan muncul yang kita sebut sebagai 'hermeneutika seimbang' atau 'balanced hermeneutics'.<sup>24</sup>

Implikasi pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza* terhadap al-Qur'an dieksplorasi melalui tiga aspek utama. Pertama, makna historis (*al-Ma'nā al-Tarīkhī*) bertujuan untuk mendapatkan pemahaman asli dari teks. Kedua, signifikansi fenomenal historis (*al-Maghzā al-Tarīkhī*) digunakan untuk mencari makna utama dari ayat-ayat tersebut. Ketiga, signifikansi fenomenal dinamis (*al-Maghzā al-Mutaharik al-Mu'asir*) berperan dalam menemukan konteks kontemporer yang relevan dengan teks tersebut. Untuk menggali makna historis dan signifikansi fenomenal historis, beberapa langkah dapat diambil, seperti analisis bahasa teks, intratekstualitas, intertekstualitas, analisis konteks historis dari turunya ayat, serta rekonstruksi signifikan atau pesan utama yang terkandung dalam ayat tersebut.

Setelah makna historis dari ayat diperoleh, penulis akan menarik pesan inti (*al-Maghzā al-Tarīkhī*) dari kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamud. Selanjutnya, penulis juga akan meninjau aspek signifikansi fenomenal dinamis (*al-Maghzā al-Mutaharik al-Mu'asir*) dalam cerita Nabi Shalih dan kaum Tsamud. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi penentuan kategori ayat, reaktualisasi, dan kontekstualisasi signifikansi ayat, serta mengidentifikasi simbolik yang terkandung dalamnya. Penulis juga berupaya memperkuat konstruksi signifikansi

---

<sup>24</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 1 ed. (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), 139–41.

dinamis ayat dengan memanfaatkan ilmu bantu lainnya, seperti ilmu sains, lingkungan (ekologi) dan lainnya.<sup>25</sup>

## **F. Metode penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber penelitian ini berasal dari berbagai referensi pustaka, seperti kitab tafsir, literatur, dan buku-buku yang berkaitan dengan kajian ekologi dan QS. Hud 61-68. Penelitian ini bersifat kualitatif, mengandalkan data yang bersifat naratif dan deskriptif, yang akan disusun secara sistematis.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari literatur terkait dengan topik yang diteliti. Sumber data dibagi menjadi dua kategori:

- a. Sumber primer adalah data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber primer meliputi ayat-ayat al-Qur'an serta terjemahannya yang berkaitan dengan ekologi di dalam QS. Hud ayat 61-68.
- b. Sumber sekunder adalah data pendukung yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber sekunder mencakup jurnal dan buku-buku yang

---

<sup>25</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, 1 ed. (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020), 9–17.

menghadirkan pembahasan tentang ekologi di dalam al-Qur'an dan makna serta tujuan dari kajian ekologi tersebut.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat pustaka dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan dan menetapkan masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, objek kajian yang diangkat adalah ekologi yang terdapat dalam al-Qur'an.
- b. Melacak dan mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan kajian ekologi di dalam al-Qur'an.
- c. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek kajian, seperti tafsir dan literatur yang mendukung pemahaman tentang ekologi di dalam al-Qur'an.
- d. Berdasarkan penelusuran tersebut, sumber-sumber atau materi yang relevan dengan pembahasan akan dikutip. Seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik yang bersifat primer maupun sekunder, akan diverifikasi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap data penelitian.

### 4. Teknik Analisis Data Metode Interpretasi

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis deskriptif pada data kualitatif yang telah berhasil dikumpulkan. Metode ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap topik yang dibahas, khususnya

mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan kajian ekologi dalam al-Qur'an. Tahapan awal dari metode ini melibatkan proses pengumpulan data yang relevan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolahnya menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza*, yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan makna historis (*al-Ma'nā al-Tarīkhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-Maghzā al-Tarīkhī*), kita perlu melakukan analisis linguistik, intertekstualitas, dan intratekstualitas, serta memahami konteks historis dari turunnya ayat. Selain itu, kita juga harus merekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis yang terkandung dalam ayat tersebut.
- b. Selanjutnya, kita dapat menemukan signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-Maghzā al-Mutaharik al-mu'asir*) dengan mempertimbangkan kategori ayat, melakukan kontekstualisasi, dan mereaktualisasikan kajian ekologi pada kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamud dalam konteks kehidupan modern saat ini.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dan dibahas secara sistematis ke dalam lima bab secara berurutan. Berikut uraiannya:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas landasan teoritis berupa relevansi ma'na-cum-maghza dalam penafsiran ayat ekologi.

Bab ketiga mengulas pemaparan mufassir yang punya kecenderungan antroposentris maupun ekosentris dan menguraikan kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamud.

Bab keempat, mengandung aplikasi pendekatan ma'na-cum-maghza dengan menganalisis makna historis (*al-ma'nā al-tarīkhī*) di dalamnya memuat linguistic, intratekstualis, intertekstualis dan konteks historis. Selanjutnya analisis signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tarīkhī*) dan signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrīk al-mu'asīr*) terhadap QS. Hud ayat 61-68.

Terakhir, bab kelima yang berisi Kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil interpretasi QS. Hud: 61-68 dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* diperoleh beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah berupa fokus penelitian.

1. Makna historis diperoleh dari QS. Hud: 61-68 di dalamnya berisi analisis linguistic, intratekstual, intertekstual dan konteks historis yang berupa konteks makro, memuat 4 poin utama. *Pertama*, penegasan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai khalifah atau pemimpin untuk memakmurkan bumi. *Kedua*, mukjizat unta betina sebagai ujian bagi kaum Tsamud, akankah mereka beriman kepada Allah. *Ketiga*, pembunuhan unta ini merupakan tindakan criminal yang dilakukan oleh kaum Tsamud disebabkan kesombongan dan penolakan ajakan tauhid Nabi Shalih. *Keempat*, azab yang turun sebagai konsekuensi atas pembangkangan, pendustaan dan pelanggaran amanah yang telah diberikan Allah kepada kaum Tsamud.

Signifikansi fenomenal historis dari QS. Hud: 61-68 juga berisi empat poin.

*Pertama*, dakwah Nabi Shalih sebagai ajakan untuk mentauhidkan Allah.

*Kedua*, manusia diberi Amanah sebagai khalifah di bumi untuk memakmurkannya. *Ketiga*, mukjizat berupa unta yang diturunkan adalah sebagai ujian kepada kaum Tsamud. *Keempat*, konsekuensi turunnya azab terhadap kaum Tsamud dipicu oleh pelanggaran karena membunuh unta.

2. Signifikansi fenomenal dinamis kontemporer dari QS. Hud: 61-68 ada tiga poin pembahasan. *Pertama*, manusia sebagai khalifah di bumi. Subbab ini menegaskan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki amanah untuk

memakmurkan, menjaga, dan mengelola alam secara bertanggung jawab sesuai kehendak Allah SWT. Melalui lafaz *ansya'a* dan *ista'marakum* dalam QS. Hud [11]: 61, manusia diposisikan bukan sebagai penguasa mutlak alam, melainkan penjaga keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, konsep kekhalifahan menuntut manusia memanfaatkan alam secara bijak, menjaga keseimbangan lingkungan, serta menjadikan pembangunan sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan dan keberlanjutan kehidupan di bumi.

*Kedua*, Krisis ekologis. Subbab ini menunjukkan bahwa kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamud menggambarkan tahapan terjadinya bencana akibat krisis ekologis yang disebabkan oleh manusia. Rangkaian lafaz *nāqatullāh*, *wa lā tamassūhā*, dan *fa'aqarūhā* menunjukkan proses dimulai dari hadirnya unta sebagai simbol keseimbangan ekologi, larangan untuk tidak mengganguya, hingga pembunuhan unta akibat keserakahan dalam penguasaan sumber air. Tindakan tersebut kemudian memicu bencana yang digambarkan melalui lafaz *ṣaiḥah*, *jāthimīn*, dan *bu'dan*, yaitu datangnya suara dahsyat dan gempa, kehancuran fisik kaum Tsamud, hingga kepunahan mereka. Kisah ini menegaskan bahwa bencana merupakan akibat dari kerusakan alam yang dilakukan manusia, sehingga manusia dituntut menjaga keseimbangan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap alam.

*Ketiga*, Jejak arkeologi dan peradaban kaum Tsamud. kaum Tsamud merupakan peradaban Arab kuno yang memiliki kemajuan tinggi dalam bidang arsitektur dan seni pahat batu, sebagaimana dibuktikan melalui temuan arkeologis di kawasan al-Hijr atau Mada'in Shalih tepatnya di Hegra. Jejak sejarah mereka diperkuat oleh berbagai sumber kuno, tulisan Thamudic, serta peninggalan bangunan yang dipahat di tebing gunung. Temuan tersebut menunjukkan kesesuaian antara

informasi Al-Qur'an dan bukti arkeologis mengenai keberadaan serta kemajuan peradaban kaum Tsamud. Namun, kemegahan peradaban dan kemampuan teknologi yang mereka miliki tidak mampu menyelamatkan mereka dari kehancuran akibat kesombongan dan penolakan terhadap dakwah Nabi Shalih.

## B. Saran

Berbagai uraian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini terkait interpretasi QS. Hūd [61–68] dengan menggunakan metode tafsir *Ma'nā-cum-Maghzā* tentu masih menyisakan sejumlah ruang kajian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Penelitian selanjutnya perlu memperluas pembahasan mengenai konsep pemakmuran bumi (*ista'mār*) sebagai amanah teologis dan etika ekologis Islam, khususnya dalam konteks penerapannya pada problem lingkungan kontemporer seperti krisis air, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim. Selain itu, diperlukan kajian lanjutan yang mengelaborasi kisah Nabi Shalih dan kaum Tsamūd secara komparatif dengan krisis ekologis modern, guna menegaskan relevansi pesan Al-Qur'an sebagai kritik moral terhadap perilaku eksploitatif manusia. Di samping itu, pengembangan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan tafsir Al-Qur'an, etika Islam, dan ilmu lingkungan modern menjadi penting agar nilai-nilai ekoteologis Al-Qur'an tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi dapat dirumuskan menjadi kerangka etis yang aplikatif dalam kebijakan publik, pendidikan lingkungan, dan praktik keberagamaan. Dengan demikian, QS. Hūd [61–68] terbuka untuk terus dikaji dari berbagai perspektif keilmuan yang saling melengkapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Ekologi dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 13, no. 01 (2017).
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalani. *Fathu al-Bari Syarh Shahih Bukhari*. Kairo Mesir: Dar Rayyan Li Turats, 1407.
- Aini, Nafi'ah. "Relasi Antara Peran Manusia Sebagai Khalifah dengan Kerusakan Alam Perspektif Al-Qur'an." *At-Tibyan: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020).
- Aisyah, Naila, Rika, dan Salsabela. "Pembuktian Proses Penciptaan Manusia dan Teori Evolusi dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 6 (2023).
- Akbar, Ali. *Arkeologi Al-Qur'an (Penggalian Pengetahuan Keagamaan)*. 1 ed. Jakarta: Lembaga Kajian dan Peminatan Sejarah, 2020.
- Akbar, Irfan Rifani. "Kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud dalam Al-Qur'an: Analisa Qashas Al-Qur'an pada Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Mahmud Hijazi." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018.
- Al-Adzim, Muhammad Syamsu al-Haq Abadi. *Aunul Ma'bud fi Syarh Sunan Abi Dawud*. Juz 9. Beirut Lebanon: Dar Fikr Beirut, 1415.
- Al-Alusi, Mahmud Syihabuddin Abu Tsana'. *Ruh al-Ma'ani-Tafsir al-Alusi*. Juz 27. Beirut Lebanon: Dar ihyaitturost al-'Aroby, 1994.
- Al-Asy'ats, Abu Dawud Sulaiman bin. *Sunan Abi Dawud*. Beirut Lebanon: Dar Ilmi, 1422.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah. *al-Jami' al-Shahih al-Musnad al-Mukhtasar min Hadits Rasulillah wa Sunanihi wa Ayyamihi*. Beirut Lebanon: Dar Fikr Beirut, 1422.

- . *Al-Jami' as-Shahih al-Musnad al-Mukhtasar nin Hadits Rasulullah wa Sunanihi wa Ayyamihi (Shahih Bukhari)*. Beirut Lebanon: Dar Fikr Beirut, 1422.
- Al-Halabi, Ahmad bin Yusuf bin Abdu Dayim. *Tafsir al-Qur'an ad-Durr al-Masun*. Juz 6. Beirut Lebanon: Dar Kutub Ilmiah, n.d.
- Al-Mahalli, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad, dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Damaskus Syiria: Dar al-Fikr, 1407.
- Al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin. *Tafsir al-Qasimi*. Juz 18. Mesir: Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1957.
- Al-Qazwini, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Ruba'i. *Sunan Ibn Majah*. Beirut Lebanon: Dar Kutub al-Islamiah, 1425.
- Amri, Khairul. "Sosio-Historis Masyarakat Arab Pra Islam." *Mumtaz* 2, no. 1 (2022).
- Andini, Ridlo. "Rekonstruksi Makna Khalifatullah fi al-Ardh dalam Al-Qur'an Sebuah Tawaran dari Teori Ekoteologi Islam: Studi Tafsir Tematik." *Mau'izhah* 11, no. 2 (2021).
- Anis, Saiful. "Nilai Nutrisi dan Khasiat Obat Susu Unta (*Camelus Dromedarius*) serta Peranannya dalam Penularan Virus Mers Cov." *Buletin Diagnosa Veteriner* 19, no. 01 (2020).
- Ar-Razi, Abu Muhammad Abdurrahman bin Muhammad bin Idris. *Tafsir Ibn Abi Hatim*. Juz 9. Saudi Arabia: Maktabah Nizar Mustafa al-Baz, 1997.
- Ar-Razi, Fakhrudin. *Mafatihul Ghaib*. 4 Juz 18. Beirut Lebanon1: Dar al-Kutub Ilmiah, 1981.
- Arfandi, Andi M. "Kisah Nabi Shaleh As dan Kaum Tsamud Dalam Al-Qur'an: Studi Hermeneutika Filosofis Hans Georg Gadamer." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung

- Djati, 2025.
- Arianto, Febry. “Ekologi dalam Perspektif al-Qur’an: Penafsiran QS. Ar-Rum Ayat 40-45 Analisis Ma’na Cum Maghza.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Arlan, Agus Sya’bani, dan Ni Made Musiyani Anjasmani. *Ekologi Administrasi Negara*. 3 ed. Amuntai Kalimantan Selatan: CV Hemat Publishing, 2023.
- Asroni, Ahmad. “Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 4, no. 1 (2022).
- At-Thabari, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad al-Anshari. *Tafsir Al-Qurtubi*. Juz 9. Beirut Lebanon: Dar Fikr Beirut, 2000.
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid. *Tafsir At-Thabari, Jami’ al-Bayan fi Ta’wil al-Qur’an*. Juz 12. Kairo Mesir: Dar al-Hijr, 1431.
- . *Terjemah Tafsir Ath-Thabari Juz 14*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Az-Zamakhsyari. *Tafsir Al-Kasyaf*. Juz 5. Riyadh Saudi Arabia: Maktabah al-Abikan, 1978.
- Basiron, Noor Fazilah Mohd, Monika, dan Munirah Abd Razzak. “Fenomena Gempa Bumi Tinjauan Awal Terhadap Kewujudannya dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer* 9, no. 1 (2015).
- Dadiyo, Gampang, Halimah Basri, dan Ahmad Mujahid. “Fakta-fakta Ilmiah dalam Peristiwa Arkeologi dan Sejarah (Telaah Kemukjizatan Al-Qur’an).” *Al-Qiblah: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2025).
- Efendi, Alhusna, dan Mhd Syahminan. “Natural Resource Management According To The Qur’an From The Perspective Of Environmental Issues (Al-Misbah Interpretation Study).” *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024).

- Fahman, Azzah Fadiyah Nurfadhilah, dan Muh. Mukhlis Rahman. “Memahami Konteks Sosio-Historis Turunnya Wahyu: Analisis terhadap Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur’an.” *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 4 (2024).
- Fajar, Miftah Kalih, dan Pathur Rahman. “Peran Manusia Dalam Mewujudkan Negeri Yang Makmur Perspektif Al-Qur’an (Studi Tematik).” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (2021).
- Fakhrudin Abu Abdillah. *Tafsir al-Kabir*. Beirut Lebanon: Dar Kutub Ilmiah, 1425.
- Faris, Ibnu. *Maqayis al-Lughah*. Juz 5. Beirut Lebanon: Dar al-Jil, 1999.
- Fauzan, Muhammad Nuril. “Azab Kaum Lut Dalam Al-Qur’an (Kajian Kisah Berbasis Tafsir ‘Ilm).” *Jurnal Ilmu Agama* 24, no. 1 (2023).
- Fithri, Luthfiyatul Azizah. “Nilai-nilai Moral Dalam Kisah Pembangkangan Kaum Tsamud Terhadap Dakwah Nabi Shaleh.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Harahap, Ahmad Dahlan. “Amsal Unta dalam Perspektif al-Qur’an.” Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019.
- Hasanah, Dina, dan Sulidar. “Etika Lingkungan dalam Kajian Islam: Kajian Hadis tentang Larangan Membunuh Serangga.” *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial* 09, no. 02 (2025).
- Hatta, Muhammad. “Abdullah Saeed’s Contextual Restructures of The Qur’an.” *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 02, no. 01 (2023).
- Hepni, Dr., dan Dr. Fauzan. *Ekoteologi Islam (Restorasi Etika Lingkungan Menuju Peradaban Hijau)*. Diedit oleh Nasiruddin Al-Ahsani. 1 ed. Malang: PT. Afanin Media Utama, 2025.

Husain, Fikru Jayyid. "Interpretasi QS. An-Naml: 22-44 Perspektif Ma'na Cum Maghza."  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Ibnu Katsir. *Kisah Para Nabi (Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Adam Hingga Isa)*. Jakarta: Qisthi Press, 2015.

———. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Juz 2. Beirut Lebanon: Dar Taybah, 1420.

Irfan, Rengga, dan Syafiyatul Khuluqi. "Analisis Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Kajian QS. Hud Ayat 61-68." *Jurnal Keislaman* 07, no. 02 (2024).

Italiana, Nadilla Rica, Rapih, dan Tiara Dwi Hafsari. "Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah di Bumi untuk Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Alam." *Journal Islamic education* 1, no. 3 (2023).

Jauhari, Thanthawi. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. 2 Juz 6. Mesir: Mustafa al-Bani Wa Awladuhu, 1351.

Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi (Qashashul Anbiya)*. 4 ed. Beirut Lebanon: Daar Ihya At-Turats Al-Araby, 2014.

Khafida, Wilda, dan Dkk. *Ekologi dan Lingkungan*. 1 ed. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.

Latifah, Itsna, dan Idris. "Tafsir Ayat-ayat Ekologi Yusuf Al-Qaradawi dan Seyyed Hossein Nasr." *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2024).

Limbong, Rahmat IR., Adrian Abdul Aziz Luthfi, Sundari Yufitri, Agus Firdaus Chandra, dan Maher Bin Ghazali. "Kesalehan Ekologis Masyarakat Muslim Pekanbaru: Studi Terhadap Hadis Dalam Upaya Meminimalisir Kerusakan Lingkungan." *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 22, no. 1 (2023).

Lutfiyah, Siti Khumairotul, dan Mohammad Kurjum. "Analisis Hadis tentang Ekoteologi dan

- Relevansinya dalam Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Sekolah Alam.” *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024).
- Mandzur, Ibnu. *Lisan al-Arab*. Juz 2. Beirut Lebanon: Dar Sader, 2003.
- Mangunjaya, Fachruddin M. *Konservasi Alam Dalam Islam*. 1 ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005.
- Mardiyah, Husnil. “Pesan Moral Kisah Nabi Salih dan Kaumnya: Sebuah Kajian Tematik.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Maulida, Ali. “BENCANA-BENCANA ALAM PADA UMAT TERDAHULU DAN FAKTOR PENYEBABNYA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN: Studi Tafsir Maudhu’i Ayat-Ayat tentang Bencana Alam.” *al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* 04, no. 02 (2019).
- Muflihah, Iefah, Putri Aulia, Aal Mujadilah, Nuzila Khoirun Nisa, dan Andi Rosa. “Ayat-Ayat Tentang Gempa Bumi dalam Al-Qur’an: Analisis Tafsir Ilmi dan Korelasinya dengan Ilmu Seismologi.” *Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025).
- Muhammad, Muhammad Thaib. “Kisah Shaleh A.S dan Tsamud Dalam Al-Qur’an.” *Al-Mu’ashirah* 16, no. 2 (2019).
- Mujahidin, Endin Richana, Nur Husaini, Adian Hafidhuddin, dan Didin. “Analysis of Prophet Saleh in Al-Qur’an Trough the Food Science Approach to the Miracle of She-Camel.” *Systematic Reviews in Pharmacy* 11, no. 11 (2020).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. 2 ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mursida, Siti. “Kisah Zulqarnain Dalam Al-Qur’an: Telaah Ma’na Cum Maghza Terhadap QS. Al-Kahfi Ayat 83-99.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Musa, Harun bin. *Al-Wujuh wa an-Nazhair Fi Al-Qur'an al-Karim*. Baghdad-Irak: Wizarah al-Tsaqofah wa Al-A'lam Dairah al-Atsar wa At-Turats, 1409.

Mushaffa, Ahmad Harir, Fatimah Azzahara, dan Mhd Aditya Nugraha. "Ma'na Cum Maghza: Hermeneutika Kontekstual Sahiron dalam Tafsir Kontemporer." *Ma'rifatuna (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam)* 01, no. 03 (2025).

Mustaqim, Abdul. *Tafsir Ekologi (Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, dan Alam)*. 1 ed. Mojokerto: PT. Damai Banawa Semesta, 2024.

Nuralita, Fadila Ikke, dan Abad Badruzaman. "Tafsir Ilmi Perlindungan Lingkungan Terhadap Ekologi dan Keadilan Lingkungan." *Quhas ; Qur'an and Hadits Studies* 14, no. 1 (2025).

Nurani, Shinta. "Hermeneutika Qur'an Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi Al-Qur'an yang Berwawasan Gender." *Religia (Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman)* 20, no. 1 (2017).

Purnamasari, Hanipah. "Analisa Kisah Nabi Shaleh Dalam Al-Qur'an melalui Pendekatan Hermeneutika Habermas." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2021.

Putri, Fitri Setia, Fatya Zahriyani Fitri, Ika Rahmadiningsih, dan M. Zidny Nafi' Hasbi. "Makiah dan Madaniyah." *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir* 7, no. 1 (2022).

Putri, Lintang Dewi Fi'liya, Brilian Zaki Ramadhan Ahmadi, dan Kamailia Karimatul Aulia'. "Membaca Krisis Lingkungan Melalui Lensa Tafsir Ekologi: Analisis QS. al-Rum [30]:41." *Canonica Religia: Jurnal Studi Teks Agama dan Sosial* 3, no. 1 (2025).

Rahmatullah, Dwi Jingga, Elbayun Albany, Ilma Putri Avicenna, Najwa Cheryl, Candrika Ajriya, dan Muhammad Arwani Rofi'i. "Ibrah Kisah Kaum 'Ad dan Tsamud Dalam

- Tafsir Al-Manar dan Relevansinya Terhadap Ekologis Kontemporer.” *Proceeding Quranicons* 1, no. 1 (2025).
- Reflita, dan Dkk. *Tafsir Ayat-Ayat Ekologi (Membangun Kesadaran Ekoteologis Berbasis Al-Qur'an)*. Diedit oleh Abdul Aziz Sidqi dan Misbahul. 1 ed. Jakarta: Kementrian Agama, 2025.
- Safa'a, Muhammad Yusuf Darasyiddin A, Willy Mulyana, Arman, Erba Putra Diansyah, Muhammad Ifan Permana, dan Muhammad Syaifullah. “Exploring The Significance Of Naqotu In The Story Of Prophet Salih: A Semiotic Analysis Based On Ferdinand De Saussure's Theory In Surah Al-A'raf:73.” *Raushan Fikr* 13, no. 2 (2024).
- Salbiah, Rahma, dan Intan Wahyuni. “Gaya Bahasa Pada Kisah Nabi Shaleh Dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika).” *Mimbar Akademika* 9, no. 1 (2024).
- Sari, Winda. “Hadis dan Etikan Lingkungan: Perspektif Ekologi dalam Tradisi Islam.” *Future Academia: The journal of Multidiciplinary Research on Scientific and Advance* 2, no. 3 (2024).
- Shihab, M. Quraish. *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Makna dan Hikmah)*. 1 ed. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2024.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Islam & Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*. Diedit oleh Mutimmatun Nadhifah. 1 ed. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2023.
- Sudirman, Zulfiyani, Nur Fadhilah, dan Muh Alimin. “Konstruksi Metode Penafsiran Double Movement dan Ma'na-cum-Maghza: Implikasi terhadap Tafsir Kontemporer.” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2024).
- Suhendra, Ahmad. “Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an.” *Esensia* 14, no. 1 (2013).

- Sulaiman, Abul Hasan Muqatil bin. *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*. Juz 2. Beirut Lebanon: Dar Ihyaitturost al-'Aroby, 1423.
- Syachrofi, Muhammad. "Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza." *Living Hadis* 3, no. 2 (2018).
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. 1 ed. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- . "Ma'na-Cum-Maghza Approach to The Qur'an: Interpretation Of Q. 5:51." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 137 (2017).
- . "Ma'na-cum-Maghza sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Penafsiran al-Qur'an." *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* 20, no. 1 (2019).
- . "Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza: Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran." *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir Nusantara* 8, no. 2 (2022).
- . *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. 1 ed. Yogyakarta: Ladang Kata, 2020.
- Syihab, Muhammad Quraishy. *Tafsir Al-Misbah*. Juz 1. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2021.
- Utomo, Suyud Warno, Sutriyono, dan Reda Rizal. "Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem." *ACADEMIA Accelerating The World's Research*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Wahyudi, M. Furqon. "Peran Manusia di Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial." *An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 4, no. 1 (2021).
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian (Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Darwazah)*. 1 ed.

Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016.

Wijaya, Husni, Siti Masykuroh, dan Beko Hendro. “Keautentikan Kisah Nabi Saleh dan Kaum Tsamud Dalam Tafsir Ilmi Kemenag (perspektif Historis Teologis).” *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2024).

Wijaya, Roma, dan Siti Sholihatun Malikah. “Interpretasi Kata Sulthan (Kajian Ma’na Cum Maghza Terhadap QS. Ar-Rahman 55:33).” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Al-Qur’an dan al-Hadis* 15, no. 2 (2021).

Yahya, Harun. *Kaum-Kaum yang Telah Dibinasakan*. 2 ed. London: Ta-Ha Publisher, 1999.

Zuhrah, Muhammad Abu. *Zuhrah at-Tafasir*. Beirut Lebanon: Dar Fikr Beirut, 1422.

